

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Ada dua jenis metode peneliatan, yaitu: metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono,2017:12).

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena di lihat dari hubungan peneliti dengan yang di teliti, peneliti ingin berinteraksi langsung dengan sumber data atau orang yang memberikan data. Alasan mengapa menggunakan metode kualitatif karena penelitian kualitatif berupaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan (Moleong, 2014: 5). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, serta fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji permasalahan yang memerlukan studi mendalam (Burhan, 2010: 68). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dengan desain deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang .

Menurut Ahmad, pengertian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya pengeamatannya (Tanzeh Ahmad, 2009: 13).

Sedangkan data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono,2018:25). Ini ditunjukkan untuk memahami kegiatan-kegiatan yang ada untuk dikaji.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah istilah dalam penelitian kualitatif yang posisinya sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang diungkapkan *Spradley* (Sugiyono,2018:247), bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini, situasi sosial penelitian ini yaitu:

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga sekolah menengah pertama global mentoro jombang. sekolah ini beralamatkan di Jl. Kik Ronopati No.09, Desa Mentoro,Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. SMP Global Mentoro Jombang merupakan Lembaga Pendidikan formal yang di kepalai oleh ibu Nur Imamah Dianing Budiningrum, S.Pd.I.

b. Pelaku

Berikut ini beberapa informan yang saya ambil sebagai berikut :

- 1) Kepala SMP Global Mentoro Jombang

- 2) Waka kesiswaan SMP Global Mentoro Jombang
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam SMP Global Mentoro jombang
- 4) 3 Siswa SMP Global Mentoro Jombang

c. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa aktivitas Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.

2. Partisipan Peneltian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010: 27). Dapat disimpulkan partisipan adalah subjek yang dilibatkan didalam kegiatan atau orang yang dianggap mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi tentang penanaman nilai spiritual dalam peningkatan kedisiplinan santri, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. Kepala SMP Global Mentoro Jombang
- b. Waka kesiswaan SMP Global Mentoro Jombang
- c. Guru pendidikan Agama Islam SMP Global Mentoro Jombang
- d. 3 Siswa SMP Global Mentoro Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan bagian penting dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan kehadiran peneliti secara tidak aktif, yaitu sebagai pengamat pasif yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan subjek penelitian. Peneliti hanya mengamati secara sistematis tanpa ikut memengaruhi atau terlibat dalam proses yang sedang berlangsung. Menurut (Sugiyono 2017: 312), peneliti kualitatif dapat bersikap sebagai partisipan penuh maupun sebagai pengamat pasif, tergantung pada tujuan dan fokus penelitian. Kehadiran yang tidak aktif ini dipilih agar data yang dikumpulkan tetap objektif dan mencerminkan kondisi nyata tanpa intervensi dari peneliti. Dengan

demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran autentik mengenai pelaksanaan implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang (Sugiyono, 2017: 312).

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri sedangkan objeknya adalah kepala sekolah, guru dan murid. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, yang berfungsi menetapkan rumusan masalah, fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki obyek penelitian (Sugiyono, 2018: 306).

Menurut Sugiyono validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2018: 305).

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dua golongan instrumen, diantaranya adalah :

1. Instrumen Primer

Menurut Nasution (1988), dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya yaitu segala sesuatunya belum

mempunyai bentuk yang pasti Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas, tidak ada pilihan lain hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu satunya yang dapat mencapainya (Sugiono,2021:102). Yang dimaksud dengan Instrumen primer yaitu peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen sekunder

Instrumen sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini biasana bisa di dapatkan melalui buku, publikasi pemerintah, catatan internal organisasi, laporan jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari. Instrumen sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder, yaitu:

a. Lembar Pedoman Wawancara

Yaitu Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.

b. Lembar Pedoman Observasi

Yaitu mengamati bagaimana Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan dan memperoleh informasi data, baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik Implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.

c. Lembar Pedoman Dokumentasi

Yaitu sebagai tuntunan bagi peneliti dalam mendokumentasikan data. Pedoman dokumentasi berisikan tentang data apa saja yang

akan diperoleh dengan dokumentasi, sehingga dalam pelaksanaannya data yang dibutuhkan dapat terkumpul semua .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting* nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya (triangulasi) (Sugiono,2017:308). Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono ,2018: 310), observasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan secara terang-terangan (*overt observation*) maupun tersamar (*covert observation*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua bentuk observasi tersebut untuk memperoleh data secara menyeluruh mengenai implementasi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonparticipatory karena peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2018: 319) mendefinisikan wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. (Sugiyono, 2018: 21) Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP Global Mentoro Jombang.

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai dari beberapa sumber data, yaitu:

- a. Kepala SMP Global Mentoro Jombang
- b. Waka Kesiswaan SMP Global Mentoro Jombang
- c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Global Mentoro Jombang
- d. 1 siswa kelas 7 SMP Global Mentoro Jombang
- e. 1 siswa kelas 8 SMP Global Mentoro Jombang
- f. 1 Siswa Kelas 9 SMP Global Mentoro Jombang

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnyakarya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainlain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumentasi yaitu gambar atau foto, jadwal, absensi dan data yang didalamnya memuat gambaran umum madrasah, seperti biografi, tata tertib, visimisi dan susunan organisasi sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif menggunakan uji kredibilitas. Ada berbagai macam cara pengujian kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain: dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, lecukupan referensi dan membercek. Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: perpanjangan pengamatan, diskusi teman sejawat dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiono, 2017:55).

2. Diskusi Teman Sejawat

Dalam hal ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk analitik dengan rekanrekan sejawat. Dari diskusi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian, mendapatkan umpan balik konstruktif dan memperluas pemahaman tentang topik yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiono, 2023:329).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang di peroleh dari beberapa sumber tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Yaitu untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi dapat dimanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini, miles dan huberman (1984: 43) dalam (Sugiyono, 2018: 334), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data antara lain data condensation, data display, *verification/coclusing drawing*.

1. Data Condensation

Data condensation merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan

dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian (Johny Saldana 2014:31)

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipehami maknanya. Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2023:329).